

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cadangan devisa didefinisikan sebagai saham eksternal aset, yang tersedia untuk suatu negara dalam otoritas moneter yang digunakan untuk menutupi ketidakseimbangan pembayaran eksternal atau untuk mempengaruhi nilai tukar mata uang melalui intervensi dipasar valuta asing atau untuk tujuan lain (IMF,2000). Selain untuk mempengaruhi nilai tukar mata uang, cadangan devisa juga dapat digunakan sebagai alat yang dapat menyeimbangkan neraca pembayaran suatu negara dalam rangka membiayai impor dan pembayaran luar negeri. Kegiatan impor dan pembayaran luar negeri tersebut secara otomatis dapat mengurangi jumlah cadangan yang dimiliki oleh suatu negara.

Cadangan devisa sangat diperlukan untuk melakukan transaksi perdagangan internasional suatu negara. Hal ini tercermin dari adanya aktivitas perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara yang lainnya dan semua aktivitas tersebut sangatlah membutuhkan cadangan devisa. Menurut Triffin (1947) bahwa permintaan cadangan devisa dapat meningkatkan perdagangan internasional. Machlup (1966) dan Heller (1968) berpendapat bahwa variabilitas perdagangan internasional adalah pengukuran yang baik untuk permintaan cadangan devisa. Variabilitas perdagangan internasional sangat bergantung kepada ekspor dan impor suatu negara. Suatu negara sangat mengharapkan tingkat ekspor yang tinggi

jika dibandingkan dengan impornya, kondisi ini akan membuat cadangan devisa akan mengalami peningkatan yang sangat efektif dan efisien. Selain itu cadangan devisa juga dapat digunakan untuk menjaga nilai tukar yang menguntungkan untuk pertumbuhan ekspor dan banyak lagi aliran FDI di Indonesia. Menurut IMF (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa ditentukan oleh : ukuran perekonomian (populasi dan PDB perkapita), kerentanan transaksi berjalan (impor terhadap PDB, perdagangan terhadap PDB, defisit transaksi berjalan terhadap PDB), kerentanan transaksi modal (defisit transaksi modal terhadap PDB, hutang jangka pendek terhadap PDB, jumlah uang beredar), fleksibilitas nilai tukar dan tingkat bunga.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral Republik Indonesia juga menggunakan cadangan devisa untuk menstabilkan nilai tukar rupiah yang semakin terdepresiasi, dengan tujuan untuk menstabilkan kembali aktivitas makroekonomi Indonesia. Menurut Carbaugh (2004: 516) dalam Asmanto (2008), tujuan utama dari cadangan devisa adalah untuk memfasilitasi pemerintah dalam melakukan intervensi pasar sebagai upaya untuk menstabilkan nilai tukar. Terkhusus dalam rangka mengoptimalkan cadangan devisa Bank Indonesia senantiasa menekankan pentingnya aspek kelola yang baik. Di Indonesia pengaturan mengenai lembaga yang berwenang untuk mengatur dan mengelola cadangan devisa ditetapkan dalam Undang-Undang tentang Bank Indonesia No.23 Tahun 1999 sebagaimana yang direvisi menjadi Undang-Undang No.3 Tahun 2004. Berdasarkan pasal 13 undang-undang tersebut, kepada Bank Indonesia dalam rangka melaksanakan kebijakan moneter diberi

wewenang untuk mengelola cadangan devisa. Dalam pengelolaan cadangan devisa tersebut, Bank Indonesia dapat melakukan transaksi devisa dan dapat menerima pinjaman (Gandhi,2006:7). Hasil dari *The Trasury World Bank* dan IMF telah mengakui bahwa metode pengelolaan cadangan devisa Bank Indonesia telah sesuai dengan standar internasional yang dilakukan oleh sebagian bank sentral dunia. Pengelolaan dan pemeliharaan cadangan devisa didasarkan pada prinsip untuk memperoleh pendapatan negara yang optimal.

Secara umum, perkembangan cadangan devisa yang dimiliki oleh Indonesia dari tahun 1990 hingga 2014 mengalami nilai yang fluktuatif. Saat krisis ekonomi tahun 1997 cadangan devisa Indonesia mengalami penurunan sebesar 17.486,80 juta US\$ dan pada tahun 2005 cadangan devisa Indonesia mengalami penurunan kembali sebesar 34.723,69 juta US\$ yang disebabkan oleh tingginya harga minyak dunia sebesar US\$ 68/barel. Sedangkan untuk tahun 2012 cadangan devisa Indonesia mengalami nilai yang paling tinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sebesar 112.781,00 juta US\$. Dimana peningkatannya empat kali lipat jika dibandingkan dengan tahun 2005. Namun, pada tahun 2013 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 99.387,00 juta US\$. Adapun alasan naik turunnya jumlah cadangan devisa Indonesia dari tahun 1990 sampai 2014, dikarenakan adanya peningkatan pengeluaran pemerintah dalam rangka pembayaran utang luar negeri. Pembayaran utang luar negeri disebabkan karena adanya pinjaman dari badan-badan keuangan internasional yang salah satunya adalah IMF selaku Dana Moneter Internasional.

Dalam menanggapi masalah dalam nilai cadangan devisa, beberapa ekonom telah memberikan pendapat masing-masing. Hasil penelitian mereka menghasilkan suatu kesimpulan yang pro dan kontra mengenai indikasi cadangan devisa di negara-negara *emerging market*. Prabheesh, *et al.* (2007) dalam kasus di India menunjukkan bahwa variabel makroekonomi memiliki hubungan yang positif terhadap cadangan devisa. Penelitian yang mendukung yaitu oleh Aizenman dan Marion (2003) di 122 negara berkembang menyatakan bahwa variabel makroekonomi juga memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Sementara pada penelitian kasus di Pakistan oleh Khan (2013), menemukan hubungan positif antara nilai tukar (riil dan nominal) dengan cadangan devisa di Pakistan. Penelitian lainnya yaitu Sadia, *et al.* (2014) mengemukakan bahwa meningkatnya cadangan devisa di Bangladesh disebabkan oleh variabel makroekonomi.

Sementara hasil yang kontra ditemukan oleh Guobo (1995) di Cina menemukan hubungan negatif antara impor dan cadangan devisa. Kemudian penelitian oleh Chaudry, *et al.* (2011) menemukan hubungan yang negatif antara cadangan devisa dan tingkat inflasi di Pakistan. Bahkan para peneliti juga menemukan tidak terdapat hubungan antara variabel makroekonomi terhadap cadangan devisa, seperti penelitian Gokhale (2013). Temuan ini mendorong minat penulis dalam memeriksa kajian yang sama namun melakukan penelitian yang fokus pada bagaimana pengaruh variabel makroekonomi terhadap cadangan devisa di Indonesia sebagai salah satu negara *emerging market* dengan judul penelitian

Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Cadangan Devisa di Indonesia: Pendekatan *Vector Error Correction Model (VECM)*.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan beragam faktor yang mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia. Semua faktor tersebut akan berdampak secara langsung terhadap perekonomian suatu negara dan kebijakan bank sentral tentunya. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil sebagai kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Apakah variabel makroekonomi berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia ?
- 1.2.2 Bagaimana kointegrasi antara variabel makroekonomi terhadap cadangan devisa di Indonesia ?
- 1.2.3 Apakah terdapat hubungan kausalitas antara variabel makroekonomi terhadap cadangan devisa di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1. Untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi terhadap cadangan devisa di Indonesia.

1.3.2. Untuk mengetahui kointegrasi antara variabel makroekonomi terhadap cadangan devisa di Indonesia.

1.3.3. Untuk mengetahui kausalitas antara variabel makroekonomi terhadap cadangan devisa di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

1.4.1. Penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai dampak variabel makroekonomi terhadap cadangan devisa di Indonesia.

1.4.2. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah terkhusus Bank Indonesia dalam menganalisis kebijakan mengenai cadangan devisa yang digunakan sebagai alat pembayaran luar negeri. Sehingga pengelolaan cadangan devisa dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

1.4.3. Penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas terutama jurusan Ilmu Ekonomi tentang pengaruh variabel makroekonomi terhadap cadangan devisa, serta menjadi masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup

Topik utama penelitian ini adalah Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia : Pendekatan *Vector Error Correction Model (VECM)*. Variabel makroekonomi dalam penelitian ini adalah Cadangan Devisa, Impor Riil, Perdagangan Riil, Defisit Transaksi Berjalan, Defisit Transaksi Modal, Jumlah Uang Beredar (M2), Nilai Tukar Riil dan Tingkat Bunga Riil. Penelitian ini menggunakan data time series selama 25 tahun berbentuk data kuartal dalam kurun waktu 1990.1 - 2014.4. Metode yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model (VECM)*.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam memberikan gambaran atas isi penelitian ini, secara sistematis penelitian ini dibagi menjadi enam bagian atau diuraikan lagi menjadi sub-sub bagian jika diperlukan. Penelitian ini disusun berdasarkan urutan sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari enam sub bab yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Teoritis

Dalam bab ini berisi teori-teori pendukung yang berkaitan dengan cadangan devisa dan hubungan antara variabel. Selain itu juga ditambah dengan penelitian

terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Kemudian disusun hipotesa dari jawaban dari rumusan masalah yang ada.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan sub bab yang meliputi data dan sumber data, identifikasi variabel, metode analisis data, spesifikasi model dan metode pengujian data yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Gambaran Umum

Bab ini menjelaskan tentang perkembangan Cadangan Devisa di Indonesia, khususnya perkembangan variabel makroekonomi yang mempengaruhi cadangan devisa tersebut.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan analisa dari proses data. Hasil penelitian dengan menggunakan *unit root test*, uji kointegrasi, uji lag optimal, uji kausalitas granger, *vector error correction model (VECM)*, uji *impulse respons function*, dan *variance decomposition*.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Bagian ini adalah bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.